

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya berupa data hasil wawancara dengan kelima informan sebagai sumber data dan data hasil observasi terhadap percakapan pada grup kelas VII B SMP Negeri 1 Amabi Oefeto antara siswa dan pendidik. Selain itu peneliti juga akan melakukan interpretasi terhadap data-data tersebut berkaitan dengan konsep mengenai etika komunikasi yang telah dipaparkan pada kajian pustaka.

5.1. Analisis Data

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Grup Kelas VII B SMP Negeri 1 Amabi Oefeto menjadi salah satu media yang sangat penting dalam melakukan konsultasi berkaitan dengan masalah pendidikan. Melalui grup tersebut, siswa bisa berkomunikasi dengan pendidik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi seperti kesulitan memahami tugas yang diberikan oleh pendidik maupun informasi lain seputar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat unsur-unsur etika komunikasi yang diterapkan oleh para peserta didik saat melakukan komunikasi dengan pendidik. Hal tersebut terlihat dari proses komunikasi yang dilakukan oleh siswa dan pendidik secara terus-menerus melalui grup *Whatsapp*. Etika komunikasi sendiri berkaitan dengan nilai sebagai

pedoman, acuan, referensi, penuntun apa yang harus dilakukan dalam menjalankan kehidupan sosial. Etika komunikasi juga berfungsi sebagai standar untuk menilai apakah sifat, perilaku, tindakan atau sepak terjangnya dalam menjalankan tugas dinilai baik atau buruk. Oleh karenanya, dalam etika terdapat sesuatu nilai yang dapat memberikan penilaian bahwa sesuatu tadi dikatakan baik, atau buruk.

Data-data dalam hasil penelitian menunjukkan penerapan etika komunikasi oleh peserta didik ada yang sudah sesuai dan ada yang belum sesuai dengan etika komunikasi. Berikut hasil analisis data penelitian berdasarkan lima indikator mengenai etika komunikasi pelajar melalui aplikasi pesan Whatsapp khususnya grup chat:

5.1.1. Penggunaan Bahasa

Dari segi penggunaan bahasa, peneliti menemukan kelima informan setuju penggunaan bahasa baku yang menjadi nilai standar dalam etika komunikasi belum diterapkan. Peserta didik lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah sehingga dapat dikatakan belum sesuai dengan etika komunikasi yang menjadi acuan dalam aktivitas di dunia pendidikan dalam hal ini berkomunikasi dengan pendidik atau guru. Dalam berkomunikasi dengan pendidik juga, peserta didik sering menyingkat kata-kata yang disampaikan. Hal ini menunjukkan etika komunikasi yang tidak pantas atau belum sesuai. Hal ini dibuktikan juga dengan percakapan yang terjadi antar peserta didik dan pendidik melalui grup *Whatsapp* kelas.

5.1.2. Waktu

Selain itu, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur etika komunikasi yang belum diterapkan oleh para peserta didik yakni berkaitan dengan waktu dalam menghubungi pendidik. Dari hasil penelitian terlihat bahwa peserta didik tidak memperhatikan waktu dalam menghubungi pendidik. Peserta didik sering menghubungi pendidik pada jam istirahat atau saat pendidik tidak bertugas. Hal tersebut menunjukkan kurangnya etika komunikasi dari peserta didik sehingga terkesan mengganggu waktu dari pendidik. Memperhatikan waktu dalam menghubungi pendidik harus menjadi dasar untuk diketahui oleh peserta didik sehingga tidak terjadi konflik. Hasil penelitian terlihat bahwa peserta didik sering menghubungi pendidik pada jam istirahat, hal ini menunjukkan kurangnya penerapan etika komunikasi dalam menghubungi pendidik.

5.1.3. Mencantumkan Nama

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi dengan pendidik, peserta didik tidak mencantumkan nama atau identitas dalam pesan yang dikirimkan. Saat memulai percakapan dengan pendidik melalui grup chat, peserta didik tidak mencantumkan nama atau identitas dalam teks chat. Sebelum memulai sebuah percakapan, sebaiknya mencantumkan nama atau identitas

sehingga lawan bicara bias mengetahui pengirim pesan dalam hal ini pelajar atau peserta didik.

5.1.4. Sapaan dan Salam

Unsur etika komunikasi yang penting untuk diterapkan juga yakni sapaan dan salam kepada pendidik. Hal ini menunjukkan rasa hormat kepada pendidik sebagai seorang guru yang dihormati dan dihargai. Dari hasil penelitian terlihat bahwa kedua unsur etika komunikasi ini diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Sebelum memulai sebuah percakapan dengan pendidik, peserta didik terlebih dahulu mengucapkan salam sebagai kalimat pembuka. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan etika komunikasi yang menjadi acuan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam percakapan dengan pendidik melalui grup *Whatsapp* sangat terlihat jelas bahwa unsur ini sering diterapkan oleh para peserta didik.

5.1.5. Ucapan Terimakasih

Selain itu, unsur lain dalam etika komunikasi yang juga diterapkan oleh peserta didik yakni ucapan terimakasih kepada pendidik. Hal ini sangat penting untuk menunjukkan rasa menghargai akan respon baik yang ditunjukkan oleh pendidik. Etika dalam berkomunikasi dengan pendidik ini perlu diterapkan sehingga menunjukkan keberhasilan dalam mendidik para siswa. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa etika

komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena etika komunikasi berfungsi sebagai landasan untuk menumbuhkan moral para peserta didik.

5.2. Interpretasi Data

Fungsi etika dalam kehidupan sosial memegang peranan yang sangat penting. Baik dalam masyarakat, lingkungan kerja, lingkungan pendidikan, dan dimanapun individu berada. Etika berarti disiplin, nilai-nilai, integritas, dan sebagainya. Hal tersebut lalu diterapkan dalam kehidupan sosial suatu individu, Karena tindakan yang dilakukan oleh seseorang dapat mempengaruhi dirinya dan orang lain. Dalam dunia pendidikan sendiri etika dinilai sebagai bagian dari hak asasi setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan.

Agar menjadi manusia yang baik, perlu ditanamkan etika dalam segala hal melalui *Sistem* pendidikan dan untuk menyukkseskan hal tersebut, guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Di lain sisi, siswa harus menyadari pentingnya tanggung jawab dan menjalankan atau menerapkan praktik etis yang berkembang dari waktu ke waktu. Onong Uchjana Effendy (2007: 101-113), menjelaskan bahwa pendidikan adalah komunikasi dimana terdiri dari dua komponen yang saling berinteraksi yakni pendidik dan peserta didik

Dalam aktivitas pendidikan, komunikasi menjadi salah satu tindakan sosial yang menentukan keberhasilan sebuah *Sistem* pendidikan dan pembelajaran. Maka dari itu, etika-etika komunikasi perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam hal melakukan proses komunikasi dengan pendidik. Nirbita dan Widyaningrum dalam buku *Komunikasi Pendidikan* (2022: 35-36), menjelaskan beberapa etika dalam proses komunikasi dengan pendidik diantaranya menggunakan bahasa yang tepat ketika berkomunikasi. Dalam konteks komunikasi jarak jauh (melalui media sosial), peserta didik wajib menggunakan bahasa yang sopan dan dapat dimengerti oleh pendidik. Penggunaan bahasa Indonesia dibutuhkan agar dapat dimengerti satu sama lain.

Selain itu, peserta didik perlu memperhatikan waktu dalam menghubungi pendidik dalam konteks komunikasi jarak jauh. Saling menghargai waktu satu sama lain merupakan etika mendasar yang harus dipahami oleh peserta didik. Peserta didik perlu menyadari kesibukan lawan bicara dan harus menghargai waktu dari lawan bicara. Peserta didik juga perlu memperhatikan sapaan kepada pendidik, hal ini menunjukkan rasa hormat kepada pendidik yang merupakan guru atau orang yang dihormati. Selain itu ketika ingin memulai suatu percakapan, peserta didik perlu mengucapkan salam dan menyebutkan nama atau identitas di awal, hal ini sangat berkaitan erat dengan etika para peserta didik. Dalam buku etika pendidikan tersebut, unsur terakhir yang perlu diterapkan oleh para peserta didik dalam berkomunikasi dengan pendidik yakni ucapan terimakasih.

Dari hasil penelitian, peneliti melihat bahwa tidak semua unsur etika komunikasi di atas diterapkan oleh peserta didik. Terdapat dua unsur yang diterapkan oleh peserta didik dalam berkomunikasi dengan pendidik melalui grup *Whatsapp* yakni sapaan dan salam serta ucapan terimakasih. Dua unsur dalam etika komunikasi pendidikan tersebut sudah dijalankan dengan baik oleh para peserta didik. Sedangkan tugas unsur yang lain seperti penggunaan bahasa yang baik dan benar, menyebutkan identitas sebelum berkomunikasi, serta memperhatikan waktu dalam berkomunikasi belum diterapkan. hal tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap etika berkomunikasi dengan pendidik melalui aplikasi pesan *Whatsapp*. Dalam berkomunikasi dengan pendidik, siswa lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah sehingga menunjukkan tingkat pemahaman tentang etika berkomunikasi sangat terbatas.